

## Economic Update – Deflasi Juni 2021 Sesuai Faktor Musiman

**BPS melaporkan IHK (Indeks Harga Konsumen) mengalami deflasi pada Juni 2021.** Penurunan harga-harga di beberapa kelompok pengeluaran pada IHK menyebabkan terjadi deflasi sebesar -0,16% (mom) pada Juni 2021. Realisasi deflasi tersebut lebih dalam dibandingkan dengan konsensus pasar yang mengekspektasikan terjadi deflasi sebesar -0,08% (mom), serta lebih rendah dibandingkan realisasi Mei 2021 yang mencatat inflasi sebesar 0,32% (mom). Pada Juni 2021, empat dari sebelas kelompok pengeluaran tercatat mengalami deflasi. Deflasi bulanan tertinggi terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar -0,71% (mom) yang dipengaruhi faktor musiman setelah Lebaran dimana pada saat itu harga-harga makanan cenderung naik tinggi. Deflasi selanjutnya datang dari kelompok transportasi yang sebesar -0,35% (mom), kelompok pakaian dan alas kaki sebesar -0,12% (mom), serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -0,01% (mom). Andil deflasi terbesar berasal dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau, yakni sebesar -0,18 ppt dari total deflasi bulanan.

**Inflasi tahunan tercatat sebesar 1,33% (yoy).** Inflasi Juni 2021 dilaporkan sebesar 1,33% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan ekspektasi pasar yang sebesar 1,45% (yoy) dan realisasi inflasi Mei 2021 yang sebesar 1,68% (yoy). Inflasi tahunan untuk sebelas kelompok pengeluaran tumbuh dengan kisaran 0,01% (yoy) sampai dengan 3,53% (yoy). Kelompok harga perawatan pribadi dan jasa lainnya mencatat inflasi tertinggi sebesar 3,53% (yoy), diikuti oleh kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,68% (yoy), dan kelompok kesehatan sebesar 1,92% (yoy).

**Inflasi inti meningkat pada Juni 2021.** Berdasarkan komponen, inflasi inti tercatat sebesar 1,49% (yoy), naik dari bulan sebelumnya yang sebesar 1,37% (yoy). Pergerakan inflasi inti lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental (bukan musiman) seperti pasokan dan permintaan, nilai tukar, harga emas, ekspektasi kenaikan harga, dan sebagainya. Sementara kenaikan harga yang diatur oleh pemerintah (*administered prices*) tumbuh sebesar 0,49% (yoy) dan harga barang bergejolak (*volatile foods*) naik sebesar 1,6% (yoy). Pengendalian harga didukung oleh sinergi kebijakan Bank Indonesia dan Pemerintah sehingga ketersediaan pasokan pangan tetap terjaga di tengah pandemi COVID-19 yang masih berlanjut sejak tahun lalu.

**Tim riset ekonomi Bank Mandiri memprediksi laju inflasi tahun 2021 dapat lebih tinggi dari tahun 2020.** Ke depan, kami melihat laju inflasi akan tetap terjaga dalam kisaran yang telah ditargetkan oleh Bank Indonesia (BI) yakni sebesar 2% - 4% pada akhir tahun 2021. Inflasi yang stabil dapat mendukung kebijakan BI untuk tetap menjalankan kebijakan moneter yang akomodatif. Ekspektasi inflasi yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 (1,68%) dipengaruhi oleh proses pemulihan ekonomi nasional di era pandemi yang akan meningkatkan permintaan, aktivitas bisnis, dan mobilitas masyarakat. Namun demikian, dengan peningkatan kasus COVID-19 yang masih berlanjut saat ini dan kembali diberlakukannya PPKM darurat di Jawa dan Bali dapat menahan pemulihan tingkat permintaan. Kami memperkirakan inflasi tahun 2021 dapat tumbuh sebesar 2,28%, lebih rendah dari proyeksi kami sebelumnya yang sebesar 2,92%. (rep)

## Key Indicators

| Market Perception | 1-Jul-21 | 1 Week ago | 2020    |
|-------------------|----------|------------|---------|
| Indonesia CDS 5Y  | 74.286   | 74.090     | 67.78   |
| Indonesia CDS 10Y | 137.200  | 136.165    | 128.015 |
| VIX Index         | 15.48    | 15.97      | 22.75   |

| Forex   | Last Price | Daily Changes |        | Ytd    |
|---------|------------|---------------|--------|--------|
| USD/IDR | 14,503     | 🔴↓            | 0.02%  | 3.22%  |
| EUR/USD | 1.1850     | 🔴↓            | -0.07% | -3.00% |
| GBP/USD | 1.3767     | 🔴↓            | -0.46% | 0.71%  |
| USD/JPY | 111.53     | 🔴↓            | 0.38%  | 8.02%  |
| AUD/USD | 0.747      | 🔴↓            | -0.37% | -2.91% |
| USD/SGD | 1.3488     | 🔴↓            | 0.25%  | 2.02%  |
| USD/HKD | 7.766      | 🔴↓            | 0.01%  | 0.17%  |

| Money Market Rates | Ask Price (%) | Daily Changes |        | Ytd    |
|--------------------|---------------|---------------|--------|--------|
| JIBOR - 0/N        | 2.79          | (↓)           | -0.002 | -24.59 |
| JIBOR - 3M         | 3.75          | ( - )         | 0.000  | -30.58 |
| JIBOR - 6M         | 3.91          | ( - )         | 0.000  | -34.95 |
| LIBOR - 3M         | 0.15          | (↑)           | 0.087  | -9.26  |
| LIBOR - 6M         | 0.16          | (↓)           | -0.138 | -9.81  |

| Interest Rate  |       |                  |       |
|----------------|-------|------------------|-------|
| BI 7DRR Rate   | 3.50% | Fed Funds Rate   | 0.25% |
| JIBOR USD      | 0.10% | ECB rate         | 0.00% |
| US Treasury 5Y | 0.89% | US Treasury 10 Y | 1.46% |

| Global Economic Agenda |                       |           |          |       |
|------------------------|-----------------------|-----------|----------|-------|
|                        | Indicator             | Consensus | Previous | Date  |
| US                     | Market US Service PMI | 64.8      | 64.8     | 7-Jul |
| US                     | ISM Service Index     | 63.8      | 64.0     | 7-Jul |

| Commodity Prices      | Last Price (USD) | Daily Changes |        | Ytd     |
|-----------------------|------------------|---------------|--------|---------|
| Crude Oil (ICE Brent) | 75.8/bbl         | ⬆️            | 0.95%  | 46.41%  |
| Gold (Composite)      | 1,776.8/oz       | ⬆️            | 0.38%  | -6.40%  |
| Coal (Newcastle)      | 137.8/ton        | ⬆️            | 2.26%  | 71.12%  |
| Nickel (LME)          | 18,105/ton       | ⬇️            | -0.60% | 8.98%   |
| Copper (LME)          | 9,322/ton        | ⬇️            | -0.56% | 20.04%  |
| CPO (Malaysia FOB)    | 923.8/ton        | ⬆️            | 1.35%  | -4.55%  |
| Tin (LME)             | 31,294/ton       | ⬆️            | 0.12%  | 53.97%  |
| Rubber (SICOM)        | 1.6/kg           | ⬇️            | -3.07% | 5.06%   |
| Cocoa (ICE US)        | 2,325/ton        | ⬇️            | -1.48% | -10.68% |

| Indonesia Benchmark Govt Bond |          |            |           |                 |           |
|-------------------------------|----------|------------|-----------|-----------------|-----------|
| Series                        | Maturity | Coupon (%) | Yield (%) | Daily Chg (bps) | Ytd (bps) |
| FR0081                        | Jun-25   | 5.17       | 5.08      | 0.90            | -8.70     |
| FR0082                        | Sep-30   | 5.86       | 6.48      | -1.90           | 61.50     |
| FR0080                        | Jun-35   | 6.35       | 7.09      | -0.30           | 74.40     |
| FR0083                        | Apr-40   | 6.51       | 7.24      | 1.50            | 73.40     |

| Indonesia Govt Global Bond |          |            |           |                 |           |
|----------------------------|----------|------------|-----------|-----------------|-----------|
| Series                     | Maturity | Coupon (%) | Yield (%) | Daily Chg (bps) | Ytd (bps) |
| ROI 5 Y                    | Jan-22   | 3.70       | 0.25      | -4.40           | -16.00    |
| ROI 10 Y                   | Sep-29   | 3.40       | 2.29      | 0.30            | 40.00     |

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia secara kumulatif Januari-Mei 2021 mencapai 664,54 ribu kunjungan, turun 77,62% (yoy). (Investor Daily, 2 Juli 2021)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

## Financial Market Review

**S&P500 kembali ditutup pada rekor tertinggi pada awal perdagangan di semester I 2021.** Indeks Dow Jones pada perdagangan di awal bulan Juli 2021 melanjutkan penguatan, kali ini sebesar 0,4% menjadi 34.633,5 dan indeks S&P500 menguat 0,5% dan kembali ditutup pada rekor tertinggi di posisi 4.319,9. Pada saat yang sama indeks bursa-bursa saham Eropa juga menguat cukup signifikan. DAX Jerman dan FT100 Inggris menguat, masing-masing sebesar 0,5% dan 1,3%. Pasar pada akhir pekan ini akan menunggu publikasi data ketenagakerjaan bulanan AS untuk melihat seberapa cepat proses pemulihan ekonomi AS pasca pandemi.

**IHSG ditutup menguat tiga hari berturut-turut di tengah memburuknya pandemi dan pemberlakuan PPKM darurat besok.** IHSG pada perdagangan di awal bulan Juli ditutup kembali menguat, kali ini sebesar 0,3% ke posisi 6.006. Sementara itu bursa-bursa saham Asia Pasifik lainnya sebagian besar kembali melemah. Nikkei dan Straits Times Singapura kemarin melemah, masing-masing sebesar 0,3% dan 0,2% menjadi 28.707 dan 28.828. Namun demikian telah terjadi *net capital outflow* asing selama dua hari berturut-turut dari pasar saham domestik masing-masing sebanyak IDR442 miliar dan IDR171 miliar pada hari Rabu dan Kamis. Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro di Jawa dan Bali yang akan diberlakukan besok untuk mengerem laju penambahan kasus infeksi COVID-19 kemungkinan akan berdampak besar kepada pemulihan ekonomi.

**Rupiah mengalami pelemahan selama 4 hari berturut-turut pada pekan ini.** Pada perdagangan kemarin Rupiah melemah ke posisi 14.503 menyusul pelemahan yang telah terjadi sejak awal pekan. Di kawasan ASEAN, Peso Filipina kemarin mengalami depresiasi cukup signifikan sebesar 0,6%. Sementara itu indeks USD kemarin relatif stabil di posisi 92,4 dan masih cenderung menguat secara konsisten menjelang publikasi data ketenagakerjaan bulanan AS. Secara teknikal, pada perdagangan hari ini kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **5.934 - 6.000** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.487 - 14.567**.

| Currency/<br>Index/<br>Commodity | Status | Current<br>Price | S-2    | S-1    | R-1    | R-2    | Analisa                                                                                                    |
|----------------------------------|--------|------------------|--------|--------|--------|--------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| USD/IDR                          | Buy    | 14503            | 14425  | 14487  | 14567  | 14588  | Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30                                   |
| EUR/USD                          | Sell   | 1.1850           | 1.1801 | 1.1821 | 1.1847 | 1.1851 | Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun         |
| GBP/USD                          | Sell   | 1.3768           | 1.3703 | 1.3716 | 1.3758 | 1.3867 | Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D |
| USD/CHF                          | Buy    | 0.9255           | 0.9218 | 0.9237 | 0.9273 | 0.9290 | Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D  |
| USD/JPY                          | Buy    | 111.53           | 110.79 | 111.16 | 111.78 | 112.01 | Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal                      |
| USD/SGD                          | Buy    | 1.3488           | 1.3424 | 1.3456 | 1.3517 | 1.3536 | Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D  |
| AUD/USD                          | Sell   | 0.7470           | 0.7431 | 0.7451 | 0.7499 | 0.7487 | Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D |
| USD/CNH                          | Buy    | 6.4726           | 6.4569 | 6.4648 | 6.4778 | 6.4829 | Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D  |
| IHSG                             | Sell   | 6006             | 5922   | 5934   | 6000   | 6016   | Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun         |
| OIL                              | Buy    | 75.74            | 73.52  | 74.68  | 76.87  | 77.90  | Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D  |
| GOLD                             | Sell   | 1777             | 1738   | 1757   | 1775   | 1780   | Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun         |

## News Highlights

- **Industri manufaktur nasional melambat pada Juni 2021.** Indeks manajer pembelian (*purchasing managers index/PMI*) turun menjadi **53,5**, dibandingkan bulan sebelumnya **55,3**, seiring kenaikan kasus Covid-19 di Tanah Air. Walau begitu, industri manufaktur masih ekspansif, melanjutkan tren positif selama empat bulan berturut-turut. PMI manufaktur Indonesia bulan Juni ini masih lebih tinggi dibanding Asean sebesar 49. Selain itu, PMI manufaktur Indonesia mengungguli Filipina sebesar 50,8, Thailand (49,5), Singapura (46,5), Vietnam (44,1), dan Malaysia (39,9). Bahkan, PMI manufaktur Indonesia di atas PMI manufaktur Tiongkok (51,3), Jepang (52,4), dan India (50,8). (Investor Daily, 2 Juli 2021)
- **PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) siap menggenjot pembangunan infrastruktur gas dengan adanya kebijakan pemerintah yang menjadikan gas sebagai elemen utama proses transisi energi terbarukan.** Perubahan kebutuhan akan energi yang lebih bersih menimbulkan prospek positif bisnis gas. PGN mengungkapkan, sejumlah faktor mendorong bisnis gas menjadi lebih prospektif ke depannya. Pertama, adanya regulasi pemerintah yang menempatkan gas sebagai faktor penting dalam transisi energi dari berbasis fosil ke energi ramah lingkungan. Kedua, semakin meningkatnya permintaan gas dari sektor retail maupun komersial yang menginginkan energi yang lebih bersih dan rendah karbon. (Investor Daily, 2 Juli 2021)
- **PT Pertamina (Persero) memperpanjang kerja sama proyek pembangunan pembangkit listrik dengan Bangladesh Power Development Board (BPDB).** PT Pertamina Power Indonesia, Subholding Power & New Renewable Energi menjelaskan, bahwa pada April 2021 pihaknya telah memperpanjang kerja sama yang sebelumnya hanya berlaku selama 2 tahun tersebut. Dalam proyek tersebut Pertamina akan membangun dan mengembangkan proyek terintegrasi di Bangladesh yang terdiri atas *IPP combined cycle gas turbine (CCGT) power plant* dengan kapasitas 1.400 MW. (Bisnis Indonesia, 2 Juli 2021)

**Disclaimer:** This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri